

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP
 HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
 PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 3 LAMOKATO**

Putri Syahwalyah Safitri¹, Nurhayati², Muh Akbar³

¹²³Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email:putrisyahwalyahsyafitri@gmail.com

ABSTRACT

Extracurricular activities play an important role in developing students' potential and broadening their horizons regarding how religious extracurricular activities influence students' behavior development at SDN 3 Lamokato. This is due to the fact that many students still show low participation in extracurricular activities, and some exhibit less desirable behavior, such as lack of discipline. Therefore, these activities are necessary to enhance students' religious knowledge, which in turn is expected to improve their learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Building. The research question in this study is whether there is an influence of religious extracurricular activities on the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Building among fourth grade students at SDN 3 Lamokato. The purpose of this study is to find out how religious extracurricular activities affect the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Building among these students. This study used a quantitative research method with an associative research design. The population was all fourth grade students at SDN 3 Lamokato. The sampling technique used was Simple Random Sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The research instruments consisted of a questionnaire and a Likert scale. Data analysis techniques included descriptive analysis, prerequisite tests, and hypothesis testing. Based on hypothesis testing, it was found that $t_{count} > t_{table} = 7.981 > 1.984$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant influence of religious extracurricular activities on the learning outcomes of Islamic Religious Education and Character Building at SDN 3 Lamokato. The regression coefficient of 0.567 indicates a positive relationship, meaning the more active the students are in religious extracurricular activities, the better their learning outcomes. The independent variable's influence on the dependent variable is 0.394 or 39.4%, while the remaining 60.6% is influenced by other factors not examined in this study, such as family environment, learning motivation, methods, etc.

Keywords: *Extracurricular, Learning Outcomes, Islamic Religious Education and Character Building*

PENDAHULUAN

Pendidikan diakui sebagai solusi utama dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa kedepan. Gerakan revolusioner ini bisa tercapai apabila anak didik tidak terjebak dengan gempuran modernitas yang membawa perubahan dan warna lain yang mengancam moralitas anak bangsa secara keseluruhan.² Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena pada dasarnya semenjak manusia lahir telah memulai proses pendidikan terutama dari kegiatan ekstra kurikuler nya, seperti proses mengenali ibunya dan mengenali lingkungannya.³

Pelaksanaan pendidikan dan upaya pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, minimal ada dua kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan Intrakurikuler dan kegiatan Ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini saling mendukung satu sama lainnya. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁴

Menurut Rahmat Mulyana "ekstrakurikuler adalah sebuah peristiwa pendidikan diluar jam tatap muka di kelas".⁵ Oleh karena itu, ekstrakurikuler merupakan pengembangan kepribadian yang matang dan kafah. Sebagian pendidik Barat memandang bahwa kegiatan

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 7.

³ Nashrul Haqqi Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga", *Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 91.

⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hlm. 1045.

⁵ Rahmad Mulyana, *Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan di Sekolah Dasar*, Geger Sunten, (Bandung: 2020). hlm. 54.

ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka memasukkan ke dalam materi kurikulum yang akan diajarkan.

Terdapat banyak mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akan tetapi, alokasi waktu pada satuan pendidikan umum untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu 3 (tiga) jam pelajaran dalam seminggu sangat tidak memungkinkan pendalaman materi kepada peserta didik, mengingat materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sangat luas dan komprehensif sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang maksimal. Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses pembelajaran yang bermutu. Jika proses pembelajaran tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu.⁶ Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berarti hasil yang telah diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkenaan dengan pendidikan agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti peserta didik tersebut telah lulus dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM berarti tersebut berarti belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang belum tuntas harus mengikuti program remedial sampai melampaui KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan

⁶ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan : Suatu pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hlm. 1045.

⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik; Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 11.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi.⁸ Tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya, melakukan seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah.

Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yang merupakan tujuan dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar pada tes atau ujian merupakan tuangan pemikiran yang terbaik dari peserta didik, pasalnya mereka biasa belajar ketika akan ada ujian saja. Selain itu, peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti itu berhasil.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan peserta didik bisa mengerti sepenuhnya dan mampu melaksanakan pokok - pokok ajaran agama atau kewajiban - kewajiban ainiyah seperti syarat dan rukun shalat. Selain itu, memang banyak manfaat yang telah dirasakan oleh peserta didik yang intens mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disamping dapat meningkatkan hasil belajarnya, mereka juga dapat terhindar dari hal-hal kriminalitas seperti: tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Pada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan calon peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Gusniati mengatakan. "Adanya kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sangat membantu Guru maupun peserta didik dalam pembelajaran keagamaan dilakukan, banyak peserta

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 2.

didik yang belum memahami pembelajaran yang diberikan tetapi pembelajaran tersebut harus dihentikan karena waktu yang telah habis, di karenakan ketika di jam sekolah para guru memiliki waktu yang sempit sehingga kurang mampu memberikan materi yang semaksimal mungkin dan peserta didik juga bisa lebih banyak waktu untuk memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain itu dengan adanya kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan peserta didik di ajarkan berperilaku yang baik, TPQ dan tata cara sholat”.⁹

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 15 Desember 2024, peneliti akan melakukan penelitian di SDN 3 Lamokato karena peneliti melihat terbatasnya jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan melihat kondisi yang sangat bagus yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah serta antusias semangat belajar peserta didik. Diketahui juga bahwa ekstrakurikuler sangat penting bagi perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, membuka wawasan tentang seberapa besar kontribusi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pengembangan perilaku peserta didik di SDN 3 Lamokato dan bertujuan untuk memberikan pandangan baru terhadap masyarakat, bahwa ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan keagamaan diperlukan supaya dapat menambah pengetahuan serta pengamalan ajaran agama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik. Hasil belajar yang baik akan berdampak baik dan positif bagi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 3 Lamokato juga menjadi solusi untuk mengatasi terbatasnya jam pengajaran PAI dan Budi Pekerti disekolah tersebut, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ditetapkan di SDN 3 Lamokato berupa kegiatan Rohis dan BTQ, masih banyak peserta didik kurang partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, ada juga peserta didik yang tingkah lakunya kurang baik, seperti tidak disiplin, tidak menghafal juz’amma dan sebagainya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IV Di SDN 3 Lamokato”**

⁹ Gusniati, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, 15 Desember 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji etika bersosial media dalam perspektif Al-Qur'an melalui penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya Muhammad Quraish Shihab, khususnya pada penafsiran QS. Al-Ḥujūrāt ayat 6, 11, dan 12, QS. An-Nūr ayat 19, serta QS. Al-Isrā' ayat 53 yang berkaitan dengan etika komunikasi dan interaksi sosial. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta berbagai literatur yang membahas etika komunikasi Islam, media sosial, dan studi tafsir kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik). Metode ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika bermedia sosial, kemudian menganalisis maknanya berdasarkan penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan dikontekstualisasikan dengan fenomena penggunaan media sosial pada era digital untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai etika bersosial media dalam perspektif Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Peserta Didik kelas IV Di SDN 3 Lamokato

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti pada peserta didik kelas IV di SDN 3 Lamokato. Pengambilan data dari kedua variabel tersebut menggunakan angket penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan tentang profil dan gambaran responden yaitu peserta didik SDN 3 Lamokato. Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, dan ekstrakurikuler yang diikuti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 3 Lamokato Kolaka pada bulan Juni 2025 terhadap 100 responden melalui penyebaran kuesioner, maka peneliti menemukan gambaran responden penelitian sebagai berikut:

Gambaran Responden Penelitian

Kuesioner yang didistribusikan	100
Kuesioner yang gugur	-
Kuesioner yang dapat diolah	100

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dijelaskan bahwa kuesioner yang dibagikan kepada nasabah berjumlah 100 kuesioner, sedangkan kuesioner yang tidak lengkap atau kuesioner yang gugur karena tidak terjawab oleh responden berjumlah 0. Sehingga kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah sebanyak 100 sampel.

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun pengklasifikasian responden berdasarkan jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	46	46%
Iaki-Iaki	54	54%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 jenis kelamin dari 100 responden memaparkan bahwa 46 responden dari 100 responden atau 46% berjenis kelamin perempuan dan sisanya 54 responden atau 54% berjenis kelamin laki-laki, dimana jumlah responden perempuan lebih rendah dibanding jumlah responden laki-laki.

2) Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
9 Tahun	2	2%
10 Tahun	81	81%
11 tahun	17	17%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Dalam penelitian ini usia dikelompokkan menjadi 3 bagian untuk mengetahui usia responden tabel 4.7 diatas diperoleh bahwa terdapat 2 responden atau 2% pada usia 9 Tahun, 81 responden atau 81% pada usia 10 Tahun, dan sisanya sebanyak 17 responden atau 17% memiliki usia 11 Tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden penelitian lebih didominasi oleh responden yang memiliki usia 10 tahun.

3) Berdasarkan Ekstrakurikuler yang diikuti

Karakteristik Responden Berdasarkan Ekstrakurikuler yang diikuti

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Rohis	93	93%
Pramuka	-	-
Drumband	6	6%
Semua	1	1%

Jumlah	100	100%
---------------	------------	-------------

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Tabel 4.8 diatas menunjukkan terdapat beberapa macam ekstrakurikuler diantaranya jenis kelamin, usia, dan ekstrakurikuler yang diikuti, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 93 responden atau sebanyak 93% dari peserta didik mengikuti ekstrakurikuler rohis, 6 responden atau 6% peserta didik memilih ekstrakurikuler pramuka, dan sisanya 1 responden atau 1% mengikuti semua ekstrakurikuler. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih didominasi memilih ekstrakurikuler rohis.

b. Persentase Jawaban Responden

Persentase Jawaban Responden bertujuan untuk menganalisa tanggapan responden terhadap indikator-indikator dalam variabel, seperti pengelompokan jawaban responden berdasarkan skala likert yang ditetapkan. Maka dari itu, hal ini perlu dilakukan.

Persentase Jawaban Responden Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Ket	Persentase(%)					
	X1	X2	X3	X4	X5	X6
SS	65	43	72	45	82	77
S	33	55	27	52	18	22
N	2	2	1	3	-	1
TS	-	-	-	-	-	-
STS	-	-	-	-	-	-
Jumah	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa responden yang memilih SS berjumlah 65% atau sekitar 65 responden pada pernyataan X1, 33% responden yang memilih S atau sekitar 33 responden, dan 2% atau 2 responden yang memilih N untuk pernyataan X1 dan seterusnya dalam variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Begitupun, dengan pernyataan lainnya yang hasilnya dapat dilihat pada tabel diatas

Persentase Jawaban Responden Variabel Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

Keterangan	Persentase(%)			
	Y1	Y2	Y3	Y4

SS	71	46	78	39
S	27	52	21	50
N	2	2	1	10
TS	-	-	-	1
STS	-	-	-	-
Jumah	100	100	100	100

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa sebanyak 71% responden yang menjawab SS atau sekitar 71 responden, 27% atau sebanyak 27 responden yang memilih S dan 2% yang memilih N pada pernyataan Y1. Begitupun dengan pernyataan lainnya dalam variabel Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti.

c. Analisis Statistik

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, dan minimum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Lamokato, melalui angket yang di isi oleh peserta didik kelas IV yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif dari kedua variabel yang diolah melalui program SPSS 26.

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler	100	23.0	30.0	27.750	1.5978
Hasil Belajar	100	13.0	20.0	18.170	1.4429
Unstandardized Residual	100	-3.31169	2.82184	.0000000	1.12331054
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Analisis menggunakan program SPSS 26.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel ekstrakurikuler, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum ekstrakurikuler sebesar 23.0, sedangkan nilai maksimum sebesar 30.0, nilai rata rata sebesar 27.7, dan standar deviasi sebesar 1.59.
- 2) Variabel hasil belajar, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum hasil belajar sebesar 13.0, nilai maksimum sebesar 20.0, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 18.1, dan standar deviasi hasil belajar sebesar 1.44.

d. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dimaksudkan untuk menguji variabel ekstrakurikuler keagamaan, dan hasil belajar PAI dan budi pekerti. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26 melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian normalitas yang cukup banyak dipakai. Terutama setelah adanya program statistik. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas yang menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan data yang di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah uji yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan sebaai uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai Sig < 0,05 berarti data yang akan di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai Sig diatas > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang di uji.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Ekstrakulikuler		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12331054
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.060
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* di atas, diperoleh nilai Sig sebesar 0,085 untuk variabel penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig $0,085 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang bertujuan untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependen. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Kaidah yang digunakan yaitu apabila $\text{sig} < \alpha (0,05)$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka hubungan kedua variabel linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Ekstrakuliker	Between Groups	(Combined)	87.931	7	12.562	9.779	.000
		Linearity	81.189	1	81.189	63.204	.000
		Deviation from Linearity	6.742	6	1.124	.875	.517
	Within Groups		118.179	92	1.285		
	Total		206.110	99			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas diperoleh bahwa nilai Sig *deviation of linierity* > 0,05, yaitu sebesar 0,0517 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang linier antara ekstrakurikuler keagamaan dan hasil belajar PAI dan budi pekerti.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan yaitu uji heteroskedastisitas. Uji ini merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians (ketiaksamaan varians) dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika nilai sig > Alpha (0,05), maka varians dari nilai residualnya homogen. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Homogenitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.841	1.188		2.391	.019
	Ekstrakurikuler	-.070	.043	-.164	-1.648	.103

a. Dependent Variable: RESIDUAL_POSITIF

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, didapatkan nilai Sig > Alpha (0,05) yaitu 0,10 > 0,05 sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa varians dari nilai residual variabel penelitian bersifat homogen.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah tehnik statistik yang digunakan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dilakukan analisis regresi sederhana ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, namun jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi sederhana penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.442	1.974		1.237	.219
	Ekstrakurikuler	.567	.071	.628	7.981	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai Sig variabel ekstrakurikuler $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan maka hal ini berarti ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik. Jadi, semakin baik keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik di SDN 3 Lamokato.

5) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah metode statistik untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen dengan variabel independen. Uji ini membantu peneliti untuk mengevaluasi kekuatan model regresi dan sejauh mana model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat ada tabel berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.388	1.1290

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel tersebut , diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,39 atau 39,4% hasil belajar dijelaskan menggunakan variabel ekstrakurikuler keagamaan peserta didik, dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, metode, dll.

6) Uji Hipotesis

a) Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Dimana:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik di SDN 3 Lamokato.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik di SDN 3 Lamokato.

b) Menentukan nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = 7,981$$

$$t_{tabel} = df = n - k - 1$$

$$= 100 - 1 - 1$$

$$= 98 \text{ (tidak ada, maka yang mendekati yaitu 100), sehingga}$$

$df = 100$, maka

$$t_{tabel} = 1,984$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,981 > 1,984$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$$\text{Sig (p-value)} = 0,00$$

Karena $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik di SDN 3 Lamokato. Maka, semakin aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik cenderung meningkat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 100 data responden, diperoleh bawa skor ekstrakurikuler keagamaan memiliki nilai minimum sebesar 23.0, nilai maksimum sebesar 30.0, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 27,75 dan simpanan baku (Standar Deviasi) sebesar 1,598. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong tinggi dan cenderung merata. Sementara itu, pada variabel hasil belajar PAI dan budi pekerti memiliki nilai minimum sebesar 13.0, nilai maksimum 20.0, dengan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 18,17 dan simpangan baku (Standar Deviasi) sebesar 1,443. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki capaian belajar yang tinggi dengan penyebaran nilai yang tidak terlalu jauh dari rata-rata. Dengan demikian data ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,85. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Terpenuhiya asumsi normalitas ini menandakan bahwa sebaran *error* pada model regresi mendekati distribusi normal. Dengan demikian, hubungan antara variabel ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik. Sehingga disimpulkan semakin tinggi partisipasi Peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin baik pula rata rata hasil belajar yang dicapai. Terpenuhiya asumsi normalitas dapat memperkuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah layak digunakan dalam pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan.

Pada uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,517 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linieritas. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier. Terpenuhiya asumsi linier ini penting dikarenakan model regresi linier akan valid jika hubungan antar variabel bersifat linier. Namun sebaliknya, jika

tidak memenuhi asumsi linieritas maka hubungan antar variabel tidak bersifat linier atau tidak valid.

Adapun pada uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103. Nilai ini lebih besar dari ada 0,05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heterokedastisitas. Dengan demikian varians dari model regresi dianggap konstan atau homogen. Hal ini berarti, penyebaran *error* pada setiap nilai variabel independen relatif sama, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Terpenuhinya asumsi heterokedastisitas ini menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler dengan hasil belajar dapat dianalisis tanpa bias akibat penyimpangan varians residual.

Sedangkan pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien regresi B sebesar 0,567 yang menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya setiap peningkatan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebesar 1 satuan akan meningkatkan 0,567. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 7,821 dengan sigifikansi yang sangat rendah. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ekstrakurikuler keagamaan dengan hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik.

Nilai signifikansi pada pengujian hipotesis sebesar $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi ekstrakurikuler keagamaan dengan hasil belajar PAI dan budi pekerti. Koefisien regresi sebesar 0,567 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin baik hasil belajarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran reguler untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta sebagai pelengkap dari kegiatan dalam kurikulum. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki makna yang mendalam dalam konteks pendidikan. Aktivitas seperti membaca Al-Quran, kultum, sholawatan, pesantren kilat, dan perayaan hari besar keagamaan bukan hanya sekedar

kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi juga merupakan sarana untuk memerdalam pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik.

Pemahaman merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti sesuatu setelah ia memiliki pengetahuan dan mengingatnya, dan juga mampu untuk menafsirkan dan menyampaikan arti dari fakta atau konsep tersebut. Dengan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik melalui partisiasinya dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.¹⁰

Menurut riset yang dilakukan oleh Muhammad Nasrudin, efek kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar dapat disebut sebagai signifikan, dengan nilai “r” di kisaran 0,60 - 0,799, yang menunjukkan pengaruh yang kuat. Ini menandakan bahwa semakin aktif peserta didik terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang berfokus pada keagamaan di sekolah, maka semakin baik pengalaman dan pemahaman mereka dalam hal tersebut yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan budi pekerti mereka. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Musfirah memiliki interpretasi “r” sebesar 0,072 atau sama dengan 7,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kegiatan ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebesar 7,2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada kategori rendah dan memiliki hubungan negatif, artinya bahwa apabila kegiatan ekstrakurikuler meningkat maka hasil belajar peserta didik menurun, begitupun sebaliknya. Adapun sisanya sebesar 2,8% berarti kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹¹

Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan teori tersebut dengan hasil yang ditemukan peneliti di lapangan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik. Sehingga, semakin baik keterlibatan peserta didik dalam

¹⁰ Suci Erfina Ellianti, “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Padangratu”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, 2024, hlm. 120.

¹¹ Musfirah, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kab. Enrekang”, *Skripsi*, 2023, hlm. 72.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka, semakin tinggi pula hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik di SDN 3 Lamokato.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,981 > 1,984$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik di SDN 3 Lamokato. Koefisien regresi sebesar 0,567 menunjukkan arah hubungan yang positif, maka semakin aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin baik hasil belajarnya. Pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat sebesar 0,39 atau 39,4% hasil belajar PAI dan budi pekerti peserta didik dijelaskan menggunakan variabel ekstrakurikuler keagamaan peserta didik, dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, metode, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Takdir Ilahi Muhammad, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Haqqi Firmansyah Nasrul, "Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SD Islam Se-Kota Salatiga", *Jurnal ISTIGHNA*: Vol. 3, No. 1, 2020.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015).
- Mulyana Rahmad, *Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan di Sekolah Dasar*, Geger Sunten, (Bandung: 2020).
- Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan : Suatu pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019).
- Kunandar, *Penilaian Autentik; Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003).
- Gusniati, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, 15 Desember 2024.
- Nasihuddin Ade, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan*: Vol. 3, No. 2 (2020).
- Drajat Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2021).
- Astitah,. "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 1 Makassar". *PILAR* 11.1 (2020).

- Rohman, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2020).
- Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2022).
- Nurhadi, "Sekolah Bermain (TPI/TPA/TKA/TPQ) Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 1, no. 1 (2023).
- Haryanto Dedi, Nurdin Nurdin, and Ubadah Ubadah, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir Utara, Kab. Poso*,". (2022).
- Purba Fatimah , "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran," *Jurnal As-Salam*. Vol 1, no. 2 (2022).
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Arruz redaksi 2021).
- Ahmad Fathoni Mifta, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Gunung Jati, 2021), hlm. 48.
- Departemen Agama Ripublik Indonesia, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2024).
- Ahmad An-Nahidl Nunu, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2022).
- Erfina Ellianti Suci, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pemahaman Siswa tentang Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Padangratu", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, 2024.
- Musfirah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kab. Enrekang", *Skripsi*, 2023.